

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Objective Structured Clinical Examination (OSCE) merupakan suatu metode untuk menguji kompetensi klinik (skills lab) yang diuji secara objektif dan terstruktur. Cara pengujian OSCE yaitu dalam bentuk putaran atau station dan dalam waktu tertentu. OSCE digunakan untuk mengevaluasi keterampilan klinik pada pendidikan kedokteran (Achmad et al., 2011; Baig dan Vilato, 2012). OSCE merupakan metode yang banyak digunakan untuk menilai kompetensi klinis dalam pendidikan ilmu kesehatan dan dianggap sebagai standar emas untuk menilai kompetensi klinis tersebut (Mejía et al., 2016).

Pada OSCE semester III di Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi, terdapat 5 (lima) keterampilan yang diujikan yaitu keterampilan “Pungsi Vena, *Phlebotomy*, dan Pemasangan Infus”, keterampilan “Pemeriksaan Fisik Jantung”, keterampilan “EKG”, keterampilan “Balut dan Bidai”, dan keterampilan “Pemeriksaan Fisik Lokomotor”. Menurut database nilai OSCE, pada tahun akademik 2015/2016, mahasiswa yang lulus langsung OSCE keterampilan “Pungsi Vena, *Phlebotomy*, dan Pemasangan Infus” sebanyak 49,28%, keterampilan “Balut dan Bidai” sebanyak 57,63%, keterampilan “Pemeriksaan Fisik Jantung” sebanyak 62,02%, keterampilan “EKG” sebanyak 88,00%, dan keterampilan “Pemeriksaan Fisik Lokomotor” sebanyak 97,20% (*Database nilai*, 2018).

Pada tahun akademik 2016/2017, mahasiswa yang lulus langsung OSCE keterampilan “Pungsi Vena, *Phlebotomy*, dan Pemasangan Infus” sebanyak 53,68%, keterampilan “Balut dan Bidai” sebanyak 55,56%, keterampilan “EKG” sebanyak 67,29%, keterampilan “Pemeriksaan Fisik Jantung” sebanyak 78,36%, dan keterampilan “Pemeriksaan Fisik Lokomotor” sebanyak 85,66%. (*Database nilai*, 2018)

Sedangkan pada tahun akademik 2017/2018, mahasiswa yang lulus langsung OSCE keterampilan “Pungsi Vena, *Phlebotomy*, dan Pemasangan Infus” sebanyak 47,52%, keterampilan “Balut dan Bidai” sebanyak 46,94%, keterampilan “Pemeriksaan Fisik Lokomotor” sebanyak 65,32%, keterampilan “EKG” sebanyak 69,75%, dan keterampilan “Pemeriksaan Fisik Jantung” sebanyak 76,09%. (*Database nilai*, 2018)

Berdasarkan data diatas, OSCE keterampilan “Pungsi Vena, *Phlebotomy*, dan Pemasangan Infus” merupakan salah satu keterampilan dengan angka kelulusan terendah dibandingkan keterampilan lain yang diadakan di semester III Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi.

Menurut buku Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) tahun 2012 keterampilan pungsi vena, pengambilan darah, dan resusitasi cairan mempunyai level kompetensi 4A yang artinya harus mampu memperlihatkan keterampilannya tersebut dengan menguasai seluruh teori, prinsip, indikasi, langkah-langkah cara melakukan, komplikasi, dan pengendalian komplikasi. Tingkat kemampuan 4A merupakan kompetensi yang dicapai pada saat lulus dokter (KKI, 2012).

Erat kaitannya keterampilan “Pungsi Vena, *Phlebotomy*, dan Pemasangan Infus” dengan transfusi darah. Transfusi darah merupakan salah satu bentuk upaya penyembuhan manusia ketika diserang penyakit karena manusia tidak boleh berputus asa pada penyakit yang menimpanya. Menyumbangkan darah kepada orang lain yang amat membutuhkannya menurut kesepakatan para ahli fikih termasuk dalam kerangka tujuan syariat Islam, yaitu menghindarkan salah satu bentuk kemudaratan yang akan menimpa diri seseorang. Sebagai sesuatu hal yang tidak dikenal dalam kajian klasik Islam pembahasan tentang transfusi darah dapat ditemukan landasan ushul fiqhnya dari zaman klasik. Pada umumnya pembicaraan tentang transfusi darah mencapai kesimpulan dibolehkan dilaksanakannya namun berbeda pendapat pada kasus-kasus yang muncul (Akbar, 2017)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data-data diatas, peneliti merasa perlu dilakukannya penelitian mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya tingkat kelulusan OSCE keterampilan “Pungsi Vena, *Phlebotomy*, dan Pemasangan Infus”. Kelulusan OSCE dipengaruhi oleh faktor penguji, peserta ujian, peralatan, pasien standar atau manekin. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengkaji faktor-faktor yang terlibat dari sisi peserta ujian. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelulusan OSCE keterampilan “Pungsi Vena, *Phlebotomy*, dan Pemasangan Infus” menurut persepsi mahasiswa.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Menurut persepsi mahasiswa faktor apa saja yang berhubungan kelulusan OSCE keterampilan “Pungsi Vena, *Phlebotomy*, dan Pemasangan Infus”?
2. Menurut persepsi mahasiswa faktor apa yang paling berhubungan kelulusan OSCE keterampilan “Pungsi Vena, *Phlebotomy*, dan Pemasangan Infus”?
3. Bagaimana sudut pandang Agama Islam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan OSCE keterampilan “Pungsi Vena, *Phlebotomy*, dan Pemasangan Infus”?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan OSCE keterampilan “Pungsi Vena, *Phlebotomy*, dan Pemasangan Infus”.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang paling berhubungan kelulusan OSCE keterampilan “Pungsi Vena, *Phlebotomy*, dan Pemasangan Infus”
3. Untuk mengetahui sudut pandang Agama Islam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan OSCE keterampilan “Pungsi Vena, *Phlebotomy*, dan Pemasangan Infus”

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas YARSI

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para instruktur dan penyusun modul keterampilan “Pungsi Vena, *Phlebotomy*, dan Pemasangan Infus” dalam membuat evaluasi pengajaran keterampilan “Pungsi Vena, *Phlebotomy*, dan Pemasangan Infus” di Universitas YARSI.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai bahan pembelajaran keterampilan “Pungsi Vena, *Phlebotomy*, dan Pemasangan Infus”.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada teman-teman atau adik kelas yang akan menjalankan OSCE keterampilan “Pungsi Vena, *Phlebotomy*, dan Pemasangan Infus”.